



## ANALISA PENERAPAN EVALUASI KINERJA PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT SANTOSA

Silvia Ratna Dewi<sup>1</sup> Vicky Dzaky Cahaya Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani Kota Cimahi, Indonesia 1

<sup>2</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani Kota Cimahi, Indonesia 2  
silviaaaaard@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 15-05-2024

Tgl. Diterima : 26-06-2024

Tersedia Online : 30-06-2024

#### Keywords:

*Inventory control, performance evaluation, accounting information systems, pharmaceutical installations.*

### ABSTRAK/ABSTRACT

*Santosa Hospital is one type A hospital that has a pharmaceutical installation with various types of drug supplies. This study aims to determine the application of inventory control performance evaluation through accounting information systems. Drug inventory accounting information system is needed by pharmaceutical installations for inventory control, one of which is avoiding drug stock shortages. This study used descriptive qualitative research methods and used data collection techniques with interviews and observations. The results showed that the Drug Inventory Accounting Information System at the Santosa Hospital Pharmacy Installation was running well but there was a weakness, namely the lack of evaluation related to the use of pettycash and purchases to partner hospitals that have PKS to meet routine drug needs.*

## PENDAHULUAN

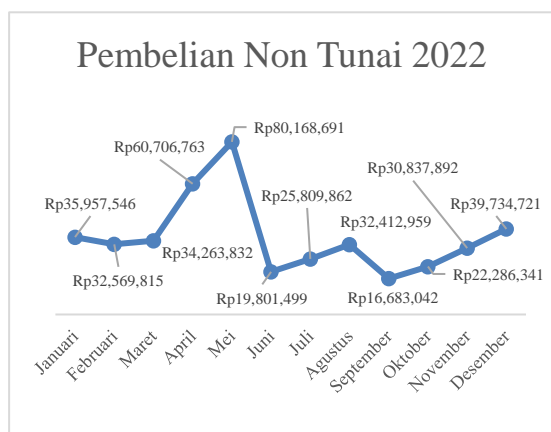
Dalam era perkembangan modern ini, teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga keberadaan sistem informasi pada saat ini sangat diperlukan dalam pengolahan data. Perkembangan Peran teknologi ini menjadikan pengolahan informasi menjadi semakin mudah, cepat dan menciptakan keakuratan pengolahan data. pengolahan data sangat diperlukan agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penggunaannya. Seiring berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, persaingan bisnis dalam dunia industri semakin ketat jumlah perusahaan semakin banyak dan terus melakukan usaha dan strategi dalam mempertahankan bisnisnya. Kesuksesan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya tidak terlepas karena peran perusahaan tersebut didalam pengelolaan persediaan barangnya.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari sistem karena mencakup seluruh aktivitas operasional dalam perusahaan dan dapat menunjukkan apakah bisnis berjalan dengan baik atau tidak. (Imawati Yousida, 2021) salah satu bentuk dari sistem informasi yang berguna bagi perusahaan adalah sistem informasi akuntansi yang secara umum membahas mengenai sistem akuntansi yang berjalan di dalam suatu perusahaan. Khususnya pada perusahaan dagang yang kegiatannya menjual persediaan kepada konsumen secara langsung. (Purwatiningsih, 2018)

Dengan menjalankan sistem dan pengendalian persediaan pada suatu perusahaan, evaluasi kinerja merupakan suatu langkah yang memungkinkan untuk mengevaluasi, mengetahui dan mengukur yang menjadi objek evaluasi (Khairani et al., 2022). Evaluasi kinerja juga dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan

efisiensi dalam mencapai tujuan. (Agani et al., 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2013 dijelaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) yang harus dibuat oleh rumah sakit untuk memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh menteri kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengendalian persediaan obat melalui sistem informasi akuntansi pada instalasi farmasi Rumah Sakit Santosa terkait kegiatan pembelian, penerimaan, distribusi, yang terintegrasi keseluruhan departemen. Sehingga jumlah obat dapat diketahui oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.



Gambar 1. 2 Data Pembelian Non Tunai  
Sumber : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 Data Pembelian Non Tunai 2022 instalasi farmasi Rumah Sakit Santosa pada bulan Januari-Desember 2022 terdapat peningkatan serta penurunan disetiap bulannya, dimana dalam data tersebut adalah data pembelian obat ke rumah sakit rekanan secara piutang untuk memenuhi persediaan obat yang seharusnya dapat difasilitasi oleh bagian pengadaan melalui penarikan data pada aplikasi yang digunakan rumah sakit tersebut.



Gambar 1. 1 Data Pembelian Tunai  
Sumber : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 Data Pembelian Tunai 2022 instalasi farmasi Rumah Sakit Santosa pada bulan Januari-Desember 2022 terdapat peningkatan serta penurunan disetiap bulannya, dimana dalam data tersebut adalah data pembelian obat ke apotek secara tunai menggunakan pettycash untuk memenuhi persediaan obat yang seharusnya dapat difasilitasi oleh bagian pengadaan melalui penarikan data pada aplikasi yang digunakan rumah sakit tersebut.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak Chairul Budi (2023) selaku Kepala Unit Logistik Farmasi, permintaan pembelian barang dilakukan dengan menarik data pada sistem berupa aplikasi yang digunakan Rumah Sakit Santosa. Didapatkan informasi permasalahan pengendalian persediaan obat terjadi karena aplikasi tidak dapat memberikan peringatan terkait stok yang sudah menipis.

Apabila dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Novi Widiyanti (2023) selaku Kepala Unit Mutu, Aset dan Penjamin persediaan internal farmasi, didapatkan informasi bahwa permasalahan stok terjadi karena pada sistem terdapat sistem hutang PB (Permintaan Barang). Permasalahan tersebut membuat instalasi farmasi ketika proses pendistribusian tidak diberikan stok sesuai karena pengendalian persediaan obat tidak maksimal, sehingga rumah sakit perlu melakukan pembelian stok ke luar.

Kemudian dilakukan wawancara dengan Bapak Ramadhana Rosyadi (2023) selaku Staf IT Departemen Manajemen Informasi Sistem didapatkan informasi bahwa secara aplikasi yang digunakan Rumah Sakit sudah memfasilitasi dari mulai perencanaan, penjualan, pembelian dan pendistribusian. Namun, memang terdapat kendala sistem terkait pemberitahuan terkait stok menipis dan sistem hutang PB (Permintaan Barang) yang masih menjadi hal yang perlu di *update* dengan tim developer.

Penelitian ini mengacu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2019) disimpulkan bahwa menjalankan sistem informasi akuntansi persediaan obat sudah menjadi suatu kebutuhan bagi suatu organisasi untuk memiliki sistem yang mengatur keberlangsungan kegiatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyorini dan Susilawati, 2022) menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat sudah baik dan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dijalankan sebagai sistem informasi dan pengelolaan obat, mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian dan administrasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat sudah berjalan dengan baik, karena sistem mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Pemberian obat merupakan hal penting dalam pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo Cahyo Eka, 2020) menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses penyimpanan persediaan memudahkan dalam pengecekan barang yang akan dijual ke pembeli.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Asthariq et al., 2022) juga menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manual dan komputerisasi dalam pengendalian persediaan terkadang terjadi kesalahan antara sistem

manual sehingga persediaan tidak terorganisir dengan baik.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang tersebut, peneliti menemukan fenomena permasalahan ketersediaan obat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Penerapan Evaluasi Kinerja Pengendalian Persediaan Obat Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa**" dalam penelitian ini terdapat kebaruan yaitu terkait penerapan evaluasi kinerja, dimana kebaruan tersebut dapat mengungkap topik penelitian baru.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### TEORI AGENSI

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak principal. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian medelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Lesmono & Siregar, 2021).

Dalam *agency theory* diketahui adanya kontrak kerja yang akan mengatur proporsi utilitas bagi masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat peraturan yang mengatur mekanisme pembagian keuntungan, baik yang berupa keuntungan (*return*) maupun risiko (*risk*) yang disepakati oleh prinsipal dan agen. Selain itu, kontrak kerja optimal adalah kontrak yang seimbang antara prinsipal dan agen yang secara sistematis menunjukkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian imbalan khusus oleh prinsipal kepada agen. (Lesmono & Siregar, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, dapat diasumsikan bahwa agen (penerima

kontrak) adalah Rumah Sakit rekanan, apotek dan principal (pemberi kontrak) adalah Rumah Sakit Santosa. Dalam teori keagenan dikenal adanya kontrak kerja, yang biasa disebut PKS (perjanjian kerja sama). Dengan adanya kontrak kerja/PKS akan mendorong Rumah Sakit Santosa untuk membeli obat/alat kesehatan ketika tidak tersedia.

Instalasi Farmasi pada Rumah Sakit Santosa akan mengajukan permintaan obat/alat kesehatan pada pihak penerima kontrak yaitu rumah sakit rekanan dan apotek. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa lebih banyak memiliki informasi mengenai kekosongan obat dibandingkan pihak penerima kontrak.

### **PENGERTIAN EVALUASI KINERJA**

Pengertian Evaluasi Kinerja menurut (Setyaningrum et al., 2022) merupakan hal penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kinerja, hasil dari evaluasi akan menjadi sebuah acuan untuk langkah selanjutnya dalam pengembangan kinerja yang lebih efektif.

Sedangkan menurut (Rismawati dan Mattalata, 2018) evaluasi kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna dalam mengembangkan perusahaan dan sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan perusahaan.

### **PENGERTIAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN**

Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan yang digunakan untuk menentukan pemesanan, penambahan persediaan dan ukuran pesanan (Indah & Maulida, 2018).

Menurut (Restu, 2020) pengendalian persediaan adalah salah satu dari serangkaian aktivitas yang saling terikat erat dalam seluruh kegiatan perusahaan dan konsisten dengan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu waktu, kuantitas, volume dan biaya.

### **PENGERTIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

Menurut Steven A. Moscovice dalam (Zamzami et al., 2021) Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan terkait keputusan kepada pihak eksternal dan pemangku kepentingan internal, khususnya manajemen.

Sedangkan menurut (Alakel, 2019) Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data pembelian non tunai dan pembelian tunai tahun 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dinyatakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Menghasilkan dan mengolah data yaitu data penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan yang disampaikan (Hanyfah et al., 2022) penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang sudah ada tanpa manipulasi data variabel yang diteliti dengan melakukan wawancara.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2019) yaitu :

1. Data kualitatif merupakan data yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.
2. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data menurut (Sugiyono, 2019), dibedakan menjadi dua adalah sebagai berikut :

1. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh dari Instalasi Farmasi

Rumah Sakit Santosa adalah transaksi pembelian persediaan obat.

2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dilakukan metode pengumpulan sebagai berikut :

1. Observasi  
Penulis melakukan pengamatan langsung terkait persediaan obat pada tempat yang diteliti.
2. Wawancara  
Penulis melakukan wawancara semi struktur, bertujuan untuk mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam.
3. Dokumentasi  
Penulis mengutamakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, sehingga teknik dokumentasi sebagai pelengkap agar hasil penelitian kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Evaluasi Kinerja Pengendalian Persediaan Obat Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa**

Dalam sebuah perusahaan, melakukan evaluasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Sebab, evaluasi dilakukan untuk membandingkan tahap pelaksanaan pengendalian persediaan dengan tahap perencanaan pengendalian persediaan yang telah dilaksanakan. Tahap evaluasi ini merupakan proses mengidentifikasi dan mengukur apabila terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan. Maka, perbaikan perlu dilakukan.

Selain itu, evaluasi digunakan untuk meninjau sejauh mana pengendalian persediaan sudah tepat atau belum. Dan evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan atau gangguan apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan. Evaluasi diperlukan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang

dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya untuk mencapai tujuan pengendalian persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa, perlu dilakukan evaluasi kinerja sehingga setiap pelaksanaan pengendalian persediaan obat dapat dievaluasi. Berikut penerapan evaluasi kinerja pengendalian persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa :

#### 1. Model Esai

Dalam pelaksanaan model esai, tidak terdapat masalah dalam sistem yang digunakan Rumah Sakit dalam pengendalian persediaan obat. Namun pada realitas pekerjaan berlangsung, ruang lingkup dalam pelaksanaan evaluasi kinerja Pengendalian Persediaan Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa adalah sebagai berikut :

- a) *Current Stock*, merupakan proses pengecekan kesesuaian antara jumlah fisik, kartu stok manual dan kartu stok sistem persediaan obat. Ketika terjadi ketidaksesuaian, staf yang bertugas adalah staf aset sebagai petugas *current stock* memiliki kewenangan untuk mendapatkan penjelasan secara tertulis dari staf yang melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut akan didokumentasikan dalam bentuk laporan harian aset
- b) *Stock Opname*, merupakan proses pengecekan obat satu persatu tanggal kadaluarsa persediaan obat. Staf yang bertugas adalah staf aset sebagai petugas SO setiap bulannya harus membuat rekapan persediaan obat dilengkapi dengan data pabrik, distributor, harga satuan dan harga total diberikan ke Kepala Unit Logistik Farmasi untuk dikoordinasikan dengan *purchasing* terkait retur atau pemusahan kemudian dibuatkan berita acara.
- c) List kekosongan obat, merupakan proses pencatatan ketidaktersediaan obat yang dilakukan oleh staf pelayanan farmasi. Staf mencatat obat-obat kosong kemudian diserahkan ke Kepala Unit Logistik Farmasi untuk dilakukan evaluasi

terkait kekosongan obat tersebut. Obat kosong karena permintaan barang tidak terpenuhi, misalnya :

1. Untuk produk JKN, tidak mendapatkan produk e-katalog di sistem LSP.
2. Vendor tidak mengirimkan barang karena faktur tidak mencukupi atau *stock opname warehouse*.
3. Rumah Sakit tidak melakukan persediaan, karena akan stagnan atau riwayat *slow moving*.

## 2. Model Checklist

Dalam pelaksanaan model *checklist*, Rumah Sakit melakukan evaluasi kinerja karyawan melalui penilaian masa kerja. Dimana karyawan dikontrak selama satu tahun, kemudian penilaian dilakukan secara berkala oleh unit terkait yaitu Instalasi Farmasi. Terdapat beberapa faktor yang dinilai: umum, sikap, kemampuan keterampilan, kepemimpinan (khusus struktural).

### **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa**

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa merupakan Instalasi yang menyediakan persediaan obat, alkes, BMHP untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pasien Rawat Inap, Rawat Jalan, dan IGD. Persediaan obat harus dikelola dengan baik agar pelayanan pada Rumah Sakit Santosa berjalan secara efektif dan efisien.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa terdiri dari : tujuan pengendalian persediaan, faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan dan prosedur pengendalian persediaan. Dengan adanya pengendalian persediaan kemudian menerapkan Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat melancarkan proses pelayanan kefarmasian Rumah Sakit Santosa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Chairul Budi selaku Kepala Unit Logistik Farmasi 2023,

mengemukakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakt Santosa, sebagai berikut :

### **Tujuan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat**

Persediaan obat merupakan salah satu kelancaran dalam proses penjualan dan pelayanan yang sangat diperlukan Rumah Sakit untuk menentukan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan persediaan obat.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Chairul Budi selaku Kepala Unit Logistik Farmasi, Ibu Novi Widiyanti selaku Kepala Unit Mutu, Aset dan Penjamin persediaan internal farmasi, dan Bapak Ramadhana Rosyadi selaku Staf IT Departemen 2023 didapatkan informasi sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan atau permintaan pasien/dokter dengan cepat.

Untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pasien/dokter dengan cepat yaitu dengan membuat perencanaan BPPB (Bon Permintaan Pembelian Barang) berdasarkan konsumsi periode sebelumnya, dan membuat monitoring setiap harinya terkait persediaan perbekalan farmasi yang akan habis dan langsung dibuatkan BPPB. Proses pembuatan BPPB tersebut dilakukan melalui aplikasi yang dibangun menggunakan bahasa C# berbasis dekstop. Selain membuat BPPB langsung dari unit Logistik Farmasi untuk memenuhi stok gudang, unit farmasi membuat PB (Permintaan Barang) untuk memenuhi stok di Instalasi Farmasi melalui aplikasi. PB dilakukan seminggu dua kali setiap hari Selasa dan Jum'at. Pembuatan PB dilakukan dengan cara penarikan data obat dua minggu sebelum, obat otomatis muncul tetapi jika stok gudang kosong/qty terlalu banyak, staf akan menyesuaikan langsung qty yang diperlukan.

2. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan

yang mengakibatkan terhentinya proses penjualan. Untuk menjaga hal tersebut adalah dengan cara memperhitungkan persediaan obat dengan rumus :  $Pembelian = Pemakaian\ periode\ sebelumnya + Safety\ Stock + Lead\ Time - Current\ Stock$

3. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Dalam mempertahankan dan meningkatkan penjualan pada instansi kesehatan terutama Rumah Sakit, tidak dapat dengan mudah untuk melakukan hal tersebut. Karena situasi dalam Rumah Sakit tidak bisa diperkirakan. Obat-obat yang digunakan sesuai dengan penyakit yang sedang banyak dialami, contoh besar adalah Covid-19. Dalam situasi tersebut obat lain yang bukan digunakan untuk penyakit Covid-19 bisa saja menjadi pemakaian *slow moving*, tetapi obat yang digunakan penyakit Covid-19 menjadi *fast moving*.
4. Mengaja agar pembeli yang membeli dalam jumlah yang kecil dapat dihindari. Terkait hal tersebut dikarenakan pelayanan kefarmasian dilakukan sesuai dengan permintaan tertulis dokter yaitu resep/*copy* resep, dokter melakukan permintaan sesuai penyakit dan dosis. Sehingga penjualan obat dapat dilakukan dengan jumlah yang kecil.
5. Mengaja agar penyimpanan tidak menumpuk, karena akan mengakibatkan biaya menjadi lebih besar. Setiap bulannya, dilakukan pengecekan obat yang mengalami stagnan, mendekati *expired date*. Obat yang mendekati *expired date*, di list dan di data obat apa saja 6 bulan sebelum *expired date*. Kemudian obat yang stagnan dan mendekati *expired date* diinformasikan untuk digunakan terlebih dahulu FEFO (*First Expired First Out*). Melakukan fokus selling, cross selling atau upselling.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat**

Dalam penerapan sistem informasi persediaan obat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak

Chairul Budi selaku Kepala Unit Logistik Farmasi, Ibu Novi Widiyanti selaku Kepala Unit Mutu, Aset dan Penjamin persediaan internal farmasi 2023 mengatakan adanya faktor-faktor dalam penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa sebagai berikut :

- 1) Perkiraan Pemakaian Barang  
Untuk perkiraan pemakaian barang, Instalasi Farmasi pada Rumah Sakit Santosa sudah mempunyai sistem SSL (*Safety Stock Level*) jadi sudah ditentukan rekomendasi stok yang seharusnya tersedia, dan sudah dihitung dari *Lead Time* juga *Buffer Stock* berdasarkan rata-rata periode sebelumnya, user dapat menambah atau mengurangi pada sistem AS (*Adjust Stock*) bilamana ada yang perlu ditambahkan dikarenakan pola penyakit tertentu sedang naik ataupun berkurang.
- 2) Harga Barang  
Rumah Sakit Santosa menggunakan sistem pembelian biding, dimana obat-obat yang dipesan sudah melewati tahap biding. Mencari pembanding harga dari yang termahal sampai yang termurah. Kemudian Rumah Sakit Santosa menggunakan obat produk Sanbe hampir sebagian besar. Kemudian adanya pembelian antar Rumah Sakit yang memiliki PKS, sehingga harga obat dibeli dengan harga tanpa margin.
- 3) Biaya Persediaan  
Dalam proses biaya persediaan, Rumah Sakit Santosa melakukan pembelian tunai menggunakan pettycash dimana pembelian tersebut dilakukan antar Rumah Sakit atau Apotek. Pembelian obat tersebut dibeli dengan harga normal kemudian menggunakan jasa Gosend yang menambah harga obat tersebut. Pembelian obat tersebut dilakukan ketika persediaan obat di Instalasi Farmasi mengalami kekosongan, namun sudah proses PO

(*Purchase Order*) / sudah tahap pengiriman barang.

4) Waktu Menunggu Pesanan (*Lead Time*)

Waktu menunggu pesanan (*Lead Time*) adanya faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah adanya proses otorisasi dan proses bidding lama. Kemudian faktor eksternal adalah barang kosong distributor/pabrik, terlambatnya pengiriman overload. Maka perhitungan pemesanan harus sesuai agar tidak terjadi *out stock*.

### Prosedur Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat

Penerapan prosedur Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat terdapat beberapa aktivitas pengendalian melalui beberapa prosedur diantaranya adalah :

1) Prosedur Permintaan Barang

Dalam proses permintaan barang, Instalasi Farmasi membuat PB (Permintaan Barang) ke Logistik Farmasi melalui aplikasi. Staf farmasi yang memiliki kewenangan untuk membuat Pb adalah staf aset, staf tersebut memiliki PIC sendiri untuk masuk ke aplikasi farmasi. PB dilakukan seminggu dua kali setiap hari selasa dan jum'at. Lalu, setelah masuk ke aplikasi tersebut, dilakukan penarikan data obat dua minggu sebelum pembuatan PB. Data obat otomatis muncul, tetapi jika stok gudang kosong/qty terlalu banyak, staf aset akan menyesuaikan langsung sesuai qty yang diperlukan. Kemudian, di print. Di cek dan tanda tangan oleh Kepala Unit Mutu, Aset dan Penjamin persediaan internal farmasi. Lalu, diserahkan ke bagian Logistik Farmasi untuk disiapkan persediaan obatnya.

2) Prosedur Pengecekan Barang

Dalam prosedur pengecekan barang, Logistik Farmasi menerima PB yang sudah ditandatangani satu hari sebelumnya, staf farmasi membuat PB hari senin dan kamis. Staf Logistik Farmasi menyiapkan PB sesuai permintaan, dibuatkan mutasi terlebih dahulu melalui penarikan di aplikasi. Kemudian di print,

obat-obat disiapkan sesuai mutasi dan dilakukan serah terima dengan staf aset.

3) Prosedur Penerimaan Barang

Dalam prosedur penerimaan barang, Logistik Farmasi menyiapkan sesuai mutasi, lalu serah terima dengan staf aset. Staf aset mengecek satu persatu obat yang dimutasikan oleh Logistik Farmasi. Staf aset menyebutkan satu persatu kemudian staf Logistik Farmasi ceklist pada mutasi. Ketika obat ada yang diserahkan tidak sesuai dengan mutasi, atau mutasi tidak sesuai dengan yang diserahkan, akan dilakukan revisi sesuai dengan mutasi.

4) Prosedur Pemrosesan Barang

Dalam prosedur pemrosesan barang, staf aset setelah selesai serah terima dengan Logistik Farmasi melakukan verifikasi sistem agar stok tersebut masuk di kartu stok sistem.

5) Prosedur Penyimpanan Barang

Dalam prosedur penyimpanan barang, Setelah staf aset memverifikasi, obat-obat tersebut disimpan ke lemari masing-masing sesuai yang sudah di *setting* lemari oleh sistem. Kemudian mencatat di kartu stok manual.

6) Prosedur Pengeluaran Barang

Dalam proses pengeluaran barang, staf pelayanan melakukan proses penyiapan obat pasien. Dimana dalam inputan pasien tersebut terdapat keterangan lemari obat. Staf pelayanan mengambil obat sesuai dengan yang sudah diinputkan. Kemudian setiap pasien memiliki nomor medrec (Medical Record) sehingga memotong kartu stok dicatat nomor medrec pasien masing-masing. Maka, pengeluaran obat akan tercatat secara sistem dan secara manual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penerapan evaluasi kinerja pengendalian persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



Penerapan evaluasi kinerja pengendalian persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa sangat penting untuk memastikan efisien dan efektivitas dalam pengendalian persediaan obat. Evaluasi dilakukan untuk membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan. Langkah-langkah evaluasi kinerja seperti : model esai dan model *checklist* memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja pengendalian persediaan, yaitu : *Current stock*, *Stock Opname*, dan pencatatan kekosongan obat.

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tujuan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat yaitu untuk memenuhi kebutuhan difasilitasi aplikasi yang dibangun dengan menggunakan bahasa C# berbasis dekstop. Tujuan lainnya yaitu, agar terdokumentasi secara sistem terkait pengelolaan persediaan obat.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat yaitu jumlah obat yang dibutuhkan untuk menjaga SSL (*Safety Stock Level*) dan *Buffer Stock* terhadap kendala kehabisan dan kekosongan persediaan obat yang akan menghambat pelayanan kefarmasian. Faktor lainnya yaitu Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santosa adanya biaya persediaan diluar dari perencanaan rutin yaitu pembelian tunai menggunakan pettycash dan pembelian non tunai ditagihkan langsung antara keuangan Rumah Sakit Santosa dan Rumah Sakit rekanan yang memiliki PKS.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan dalam waktu melakukan penelitian dan pembuatan laporan yang dilaksanakan.

2. Periode data yang digunakan sangat terbatas, yaitu hanya periode 2022 sehingga hasil penelitian tidak ada perbandingan secara menyeluruh.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan barang apa saja yang mengalami kekosongan sehingga meminimalisir pembelian obat diluar dari perencanaan rutin, dan memfokuskan evaluasi kinerja agar pengendalian persediaan obat dapat terkontrol dari sisi mana yang menghambat dan yang terhambat.

## REFERENCES

- Agani, M. Al, Munadi, R., & Subianto, M. (2018). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akademik Menggunakan IT Balanced Scorecard Pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Jurnal Informatika Upgris*, 4(1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIU/article/view/2071>
- Alakel, W. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode First in First Out (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung). *Jurnal Tekno Kompak*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i1.269>
- Asthariq, M., Wahyuni Nasution, S., & Lestari Ramadhani Nasution, S. (2022). Analysis Of Implementation Of Drug Inventory Control Using Abc-Eoq-Rop-Ss Method At Arun Hospital Lhokseumawe. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(4), 684–691. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.102>
- Dr. Rismawati, S.E., M.M, Prof. Dr. Mattalata, S.E., M. S. (2018). *Evaluasi Kinerja*. Celebes Media Perkasa. <https://books.google.co.id/books?id=ni9tDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek*

- (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi), 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Imawati Yousida, I. Y. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Air Mandiri Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(1), 102–115. <https://doi.org/10.35972/jieb.v7i1.440>
- Indah, D. rosa, & Maulida, Z. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.814>
- Khairani, P., Hamzah, M. L., Megawati, M., & Jazman, M. (2022). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN (SI-EKA) Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Kementerian Agama Kota Pekanbaru. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 5(1), 8–18. <https://doi.org/10.31539/intecom.s.v5i1.3693>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Maulana, S. N. A. (2020). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping. *Naskah Publikasi*, 14. [http://digilib.unisayogya.ac.id/5155/1/SOFIA\\_NUR\\_ARIFIN\\_MAULANA\\_1610701011\\_NASPub-sofia\\_nurarifin.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/5155/1/SOFIA_NUR_ARIFIN_MAULANA_1610701011_NASPub-sofia_nurarifin.pdf)
- Nurhasanah, S. , , Ismatullah, I., & Sofiani, V. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Puskesmas Jampangkulon, Puskesmas Cibitung, Puskesmas Surade dan Puskesmas Buniwangi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/jati.020218>
- Prasetyo Cahyo Eka, H. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada TB.Berkat Abadi Tahun 2018-2019. *Journal of Accounting*, 67–69. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Purwatiningsih, S. R. N. M. N. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada Apotek Jaya Farma Sudimoro Teras Boyolali. *Jurnal EKA CIDA*, 3(1), 69–77.
- Restu. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Adidaya Multi Niaga. 3, 125–133.
- Setiyorini, I., & Susilawati, D. (2022). Accounting Information System And Prevention Of Fraudulent Drug Supply At The Kardinah Tegal General Hospital. *Proceedings University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.18196/umygrace.v2i1.412>
- Setyaningrum, R. P., Soelistya, D., Desembrianita, E., Noor, A., & Salamah, U. (2022). *Buku Ajar Evaluasi Kinerja*. <https://medium.com/@arifwicaksana/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Yogyakarta: Alfabet*.
- Zamzami, F., Nusa Duta, N., & Arifin, I. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada University.